



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3b, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3b, Juli 2024

Pages: 1101-1107

Daya Perlokusi Tuturan Asertif Mengemukakan Pendapat pada Anime *Oshi no Ko* Karya Aka Akasaka

I Dewa Ayu Dian Putri Dewanthi, Ketut Widya Purnawati & I Nyoman Rauh Artana

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana,
Kota Denpasar, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3b.1819>

How to Cite this Article

APA : Ayu Dian Putri Dewanthi, I. D., Widya Purnawati, K., & Rauh Artana, I. N. (2024). Daya Perlokusi Tuturan Asertif Mengemukakan Pendapat pada Anime *Oshi no Ko* Karya Aka Akasaka. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3b), 1101 - 1107.
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i3b.1819>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Daya Perlokusi Tuturan Asertif Mengemukakan Pendapat pada Anime *Oshi no Ko* Karya Aka Akasaka

I Dewa Ayu Dian Putri Dewanthi^{1*}, Ketut Widya Purnawati², I Nyoman Rauh Artana³

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana,
Kota Denpasar, Indonesia^{1,2,3}

Email corresponding author: diandesuxxx@gmail.com

Diterima: 11-06-2024

| Disetujui: 12-06-2024

| Diterbitkan: 13-06-2024

ABSTRACT

This research is entitled "The Perlocutionary Force of Assertive Speech Acts in Expressing Opinions in the Anime Oshi no Ko by Aka Akasaka". The study aims to identify the perlocutionary effects arising from assertive speech acts expressing opinions in the anime Oshi no Ko by Aka Akasaka. The data was analyzed descriptively using the theories of speech act proposed by Searle (1979) and Alston (2000). The findings indicate that assertive speech acts used to express opinions in the anime Oshi no Ko by Aka Akasaka generate various perlocutionary effects. Based on Alston's (2000) perlocutionary verbs, five types of perlocutionary effects were identified from the assertive speech acts expressing opinions: 1) disturb, 2) irritate, 3) annoy, 4) convince, and 5) influence.

Keywords: *Perlocutionary Force; Assertive Speech Acts; Speech Acts*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Daya Perlokusi Tuturan Asertif Mengemukakan Pendapat Pada Anime *Oshi no Ko* Karya Aka Akasaka". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya perlokusi yang ditimbulkan dari tuturan asertif dengan fungsi mengemukakan pendapat tersebut pada anime *Oshi no Ko* Karya Aka Akasaka. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (1979) dan Alston (2000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan asertif *mengemukakan pendapat* pada anime *Oshi no Ko* Karya Aka Akasaka menimbulkan beragam daya perlokusi. Ditemukan 5 jenis daya perlokusi berdasarkan verba perlokusi Alston (2000) yang timbul dari tuturan asertif *mengemukakan pendapat*, yaitu: 1) *mengganggu*, 2) *mendongkolkan*, 3) *menjengkelkan*, 4) *meyakinkan*, dan 5) *mempengaruhi*.

Katakunci: Daya Perlokusi; Tuturan Asertif; Tindak Tutur

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia membutuhkan komunikasi untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam komunikasi, terdapat konsep peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur adalah interaksi linguistik antara penutur dan lawan tutur dalam situasi tertentu (Chaer dan Leonie Agustin, 1995). Tindak tutur adalah ujaran yang mencerminkan tindakan, dibagi menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Austin, 1969). Daya perlokusi adalah dampak yang dihasilkan dari tuturan, seperti meyakinkan, membujuk, atau menolak (Austin, 1962:108).

Daya perlokusi dalam tuturan muncul dalam kehidupan sehari-hari dan tercermin dalam karya sastra seperti anime. Interaksi antar tokoh dalam anime, seperti *Oshi no Ko* karya Aka Akasaka, menunjukkan berbagai tujuan komunikasi yang menghasilkan daya perlokusi. *Oshi no Ko* dipilih sebagai objek penelitian karena genrenya yang melibatkan drama, misteri, dan pembalasan dendam, serta tuturan tokohnya yang mengandung daya perlokusi. Penelitian ini fokus pada daya perlokusi tuturan asertif *mengemukakan pendapat* dalam anime *Oshi no Ko*, dengan menggunakan teori tindak tutur oleh Searle (1979) dan Alston (2000).

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah anime berjudul *Oshi no Ko* karya Aka Akasaka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993:203), metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Pada tahap analisis data, penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis merupakan suatu metode yang menggunakan mitra tutur sebagai alat penentunya. Menurut Sudaryanto (1993:27) hubungan padan merupakan hubungan banding antara unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan. Metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 5 data berupa tuturan asertif dengan fungsi *mengemukakan pendapat* pada anime *Oshi no Ko* karya Aka Akasaka. Tuturan asertif *mengemukakan pendapat* bertujuan untuk menyampaikan pikiran, pandangan, atau opini seseorang tentang suatu subjek atau topik tertentu. Tuturan asertif *mengemukakan pendapat* dalam anime *Oshi no Ko* karya Akasaka menimbulkan daya perlokusi yang beragam. Daya perlokusi yang muncul berdasarkan verba perlokusi menurut Alston (2000) yaitu, *mengganggu*, *mendongkolkan*, *menjengkelkan*, *meyakinkan*, dan *mempengaruhi*.

Daya Perlokusi *Mengganggu*

1. アクア：しかし、なかなか迫真の演技だったな。どこかで演劇やってたのか？
Shikashi, nakanaka hakushin no engi datta na. Doko ka de engeki yatteta no ka?
Tapi, itu akting yang cukup meyakinkan. Apa kamu pernah bermain teater di suatu tempat?
2. ルビー：ううん 初めてやった
Uun, hajimete yatta
Tidak, ini pertama kalinya.

3. アクア：初めて？学校で 劇とかやんなかったのか
Hajimete? Gakkou de geki toka yannakatta no ka
Pertama kalinya? Apa kamu tidak pernah berakting dalam drama di sekolah?
4. ルビー：私 ちょっと変わったとこで育ったから
Watashi chotto kawatta toko de sodatta kara
Aku tumbuh di tempat yang agak berbeda.
5. アクア：ふーん じゃあ才能だ。将来は女優かな
Fuun, jaa sainou da. Shourai wa joyuu kana
Hmm, berarti itu bakat. Mungkin kamu akan menjadi aktris di masa depan.
6. ルビー：将来... 考えたことなかった
Shourai... kangaeta koto nakatta
Masa depan... Aku belum pernah memikirkannya.
(*Oshi no Ko* Eps 1, 31:09-31:37)

Melalui tuturan asertif yang digarisbawahi di atas, Aqua mengemukakan pendapatnya bahwa dengan bakat akting yang dimiliki, Ruby bisa saja menjadi aktris di masa depan.



(Ekspresi wajah Ruby yang terusik pikirannya)

Jika dilihat dari daya perlokusinya, tuturan Aqua di atas menimbulkan efek mengganggu pada Ruby. Menurut KBBI (2016), kata *mengganggu* dapat berarti *mengusik* atau *merisaukan hati dan pikiran*. Daya perlokusi *mengganggu* ditunjukkan melalui respon lisan Ruby yang berkata “*Shourai... kangaeta koto nakatta*” yang mana dapat diartikan bahwa sebelumnya Ruby tidak pernah memikirkan masa depan khususnya masa depan di mana ia bisa menjalani kegiatan semacam itu karena pada kehidupan sebelumnya, Ruby adalah seorang gadis yang seumur hidupnya menghabiskan waktu di rumah sakit. Selain respon lisan atau verbal, Ruby juga menunjukkan respon nonverbal yakni melalui ekspresi wajah yang terlihat merenung.

Daya Perlokusi Mendongkolkan

1. 看護師：センセのハマりっぷりって なんか生々しくて、さりなちゃんに かこつけて、自分の欲望を解放してるだけなんじゃ？
Sensei no hamari-ppuri tte nanka namanamashikute, Sarina-chan ni kakotsukete, jibun no yokubou wo kaihou shiteru dake nan ja?
Kisah yang dokter ceritakan bagiku terasa aneh. Bukankah Anda hanya melepaskan hasrat Anda sendiri dengan menjadikan Sari-chan sebagai kedok?

2. ゴロー：バカ言え！さりなちゃんの名に懸けてめっちゃピュアな気持ちで押しとるわ！
Baka ie! Sarina-chan no na ni kakete mecha pyua na kimochi de oshitru wa!
Omong kosong! Aku bersumpah atas nama Sarina, aku mendukungnya dengan sangat tulus!
(*Oshi no Ko* Eps 1, 04:02-04:14)

Tuturan yang digarisbawahi di atas dapat dikategorikan tuturan asertif *mengemukakan pendapat* karena melalui tuturan tersebut, perawat menyampaikan opininya mengenai cerita tentang Sarina yang disampaikan oleh Gorou. Menurut perawat, Gorou hanyalah menjadikan dukungannya untuk Sarina sebagai kedok untuk menutupi penyimpangan seksualnya yang terlihat menaruh perhatian khusus untuk gadis di bawah umur seperti Sarina.



(Gestur tubuh dan ekspresi wajah Gorou yang bersikap defensif atas pandangan perawat terhadapnya)

Jika dilihat dari daya perlokusinya, tuturan perawat yang digarisbawahi tersebut menimbulkan efek atau daya perlokusi *mendongkolkan*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), *dongkol* berarti kesal. Kata *mendongkolkan* digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang secara sengaja memicu reaksi emosional yang negatif seperti kemarahan atau kekesalan. Dalam konteks ini, perawat berujar sebagaimana yang ditunjukkan dalam tuturan yang digarisbawahi dengan intensi menggoda Gorou karena Gorou terlihat sangat perhatian dan menyayangi Sarina meski hubungan mereka hanyalah sebatas dokter dan pasien. Daya perlokusi *mendongkolkan* tersebut dapat dilihat dari respon verbal Gorou yang meninggikan nada suara sembari mengklarifikasi pandangan perawat terhadapnya. Selain itu, Gorou juga menunjukkan respon nonverbal yang ditunjukkan melalui gestur tubuhnya yang terlihat mengepalkan tangan dan mengernyitkan dahi sebagai tanda ketidaknyamanan dan bentuk pertahanan diri.

Daya Perlokusi *Menjengkelkan*

1. ルビー：「ピーマン体操」正直 音痴だと思った。。だけど 2枚目の曲すごく上手になって、3枚目は それよりもっと...いっぱい練習したんだよね。すごく頑張ってみんなの期待に応えようと、そんな責任感のある先輩にならB(ビー)小町のセンターを...
Piiman Taisou" shoujiki onchi da to omotta.. dakedo 2-maime no kyoku sugoku jouzu ni natte, 3-maime wa sore yori motto... ippai renshuu shitan da yo ne. Sugoku ganbatte minna no kitai ni kotaeyou to, sonna sekininkan no aru senpai nara B-Komachi no sentaa wo...
Jujur aku merasa *Piiman taisou* agak fails, tapi di lagu kedua kamu membaik, dan lagu ketiga pun menjadi lebih dari itu. Kamu pasti benar-benar berlatih banyak ya. Orang bertanggung jawab seperti kamu yang akan terus berusaha dan dapat memenuhi harapan orang-orang pasti cocok untuk menjadi center B-Komachi ...

2. カナ：うるさい！そうやって適当に褒めてれば私が落ちてると思ってらるでしょ！バカにして！

Urusai! Sou yatte tekitou ni hometereba watashi ga ochiru to omotterun desho! Baka ni shite!

Berisik! Kamu pikir aku akan luluh jika kamu sembarang memuji! Konyol!

(*Oshi no Ko* Eps 10, 02:51-03:20)

Melalui tuturan yang digarisbawahi di atas, Ruby mengutarakan pikirannya tentang kemampuan vokal Kana yang berkembang lebih baik, yang mana hal tersebut menandakan Kana adalah orang yang mau berusaha. Menurut Ruby, itulah yang membuat Kana sangat cocok untuk posisi center dalam grup idola mereka. Berdasarkan hal tersebut, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tuturan asertif dengan fungsi mengemukakan pendapat.



(Gestur tubuh Kana yang menunjukkan rasa jengkel)

Jika dilihat dari daya perlokusi yang ditimbulkan, tuturan yang digarisbawahi tersebut termasuk verba perlokusi *menjengkelkan*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), *menjengkelkan* berasal dari kata jengkel yang berarti kesal (tentang perasaan). Daya perlokusi *menjengkelkan* tersebut dapat dilihat dari respon verbal dan nonverbal yang ditunjukan oleh Kana. Kana meninggikan nada suaranya dan memperlihatkan gestur tubuh yang tidak nyaman seperti mengepalkan tangan, bahu terangkat dan kaku, serta menghindari kontak mata dengan Ruby sebagai bentuk ketidaknyamanan.

Daya Perlokusi Meyakinkan

1. ルビー：私は 先輩の子役時代とかほとんど知らないし。どんだけ自分の芸歴を評価してるか分からないけど。私にとって先輩は...ただの小娘だから。かわいくて努力家などこにでもいる。ただの新人アイドル。コケて当たり前 楽しく挑もうよ！

Watashi wa senpai no koyaku jidai toka hotondo shiranai shi. Dondake jibun no geireki wo hyouka shiteru ka wakaranai kedo. Watashi ni totte senpai wa... tada no komusume dakara. Kawaikute doryokuka na doko ni demo iru. Tada no shinjin aidoru. Kokete atarimae tanoshiku idomou yo!

Aku tidak tahu apa-apa tentang masa kecilmu sebagai artis cilik, aku juga tidak tahu seberapa sukses karirmu. Bagiku, kamu hanyalah seorang gadis muda, imut dan pekerja keras, seperti idola pemula pada umumnya. Wajar saja jika gagal, mari nikmati tantangannya!

2. カナ：...

(*Oshi no Ko* Eps 10, 21:40-22:01)

Melalui tuturan Ruby yang digarisbawahi tersebut, ia menyampaikan pandangannya mengenai Kana. Bagi Ruby, Kana bukanlah artis cilik yang sudah sangat berpengalaman di industri hiburan, melainkan hanyalah idola pemula sama seperti dirinya. Ruby menyampaikan opininya bahwa idola pemula seperti mereka wajar jika melakukan kesalahan jadi tidak perlu terlalu memikirkan hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, tuturan Ruby dapat dikategorikan tuturan asertif *mengemukakan pendapat*. Jika dilihat dari daya perlokusinya, tuturan tersebut dikategorikan sebagai daya perlokusi *meyakinkan*. Kata *meyakinkan* digunakan untuk menyajikan alasan, bukti, atau argumen kuat guna memperkuat suatu keyakinan atau pandangan. Dalam konteks ini, Ruby meyakinkan Kana agar tidak terlalu khawatir dengan penampilan mereka di atas panggung karena membuat kesalahan adalah hal yang wajar bagi pemula. Melalui tuturan tersebut, Kana akhirnya kembali bersemangat dan siap untuk tampil lebih percaya diri bersama B-Komachi.

Daya Perlokusi Mempengaruhi

1. アクア : Dは今いくつですか

D wa ima ikutsu desu ka

Sutradara, berapa umurmu sekarang?

2. ディレクター : 35だけど

35 dakedo

35 tahun, kenapa?

3. アクア : あかねは17だ。プロだろうと なんだろうと。17歳なんて間違いばっかのクソガキだろう。大人が ガキ守らなくてどうすんだよ

Akane wa 17 da. Puro darou to nan darou to. 17-sai nante machigai bakka no kusogaki darou. Otona ga gaki mamoranakute dou sun da yo

Akane berusia 17 tahun. Meskipun dia seorang profesional atau apa pun, pada usia 17 tahun, dia tetap anak muda yang penuh kesalahan. Kalau orang dewasa tidak melindungi anak-anak, lalu siapa yang akan melakukannya?

4. d. ディレクター : ハア... 言えてるなあ

Haa... Ieteru naa

Haa... Benar juga.

(Oshi no Ko Eps 7, 13:36 -14:08)

Tuturan yang digarisbawahi di atas dapat dikategorikan sebagai tuturan asertif *mengemukakan pendapat* karena Aqua menyampaikan pandangannya akan nilai yang ia yakini bahwa orang dewasa seharusnya memiliki kemampuan untuk melindungi dan bertanggung jawab atas tindakan anak di bawah umur. Dalam konteks ini, Aqua meyakini bahwa sutradara seharusnya mampu melindungi Akane dengan melakukan seleksi dan penyuntingan terhadap rekaman sebelum disiarkan agar tidak menghasilkan *framing* yang negatif terhadap Akane. Jika dilihat dari daya perlokusinya, tuturan yang digarisbawahi tersebut termasuk daya perlokusi *mempengaruhi* karena mampu mengubah keputusan Sutradara. Aqua berbicara tentang tanggung jawab orang dewasa, yang mempengaruhi Sutradara untuk membantu memulihkan nama baik Akane. Ini terlihat dari respon lisan Sutradara dan keputusannya untuk memberikan hasil rekaman kepada Aqua. Oleh karena itu, tuturan Aqua tersebut dikategorikan sebagai daya perlokusi *mempengaruhi*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut: Tuturan asertif *mengemukakan pendapat* pada anime *Oshi no Ko* karya Aka Akasaka, menimbulkan daya perlokusi yang beragam. Pada anime *Oshi no Ko* karya Aka Akasaka, ditemukan 5 jenis daya perlokusi berdasarkan verba perlokusi Alston (2000). Daya perlokusi tersebut antara lain: 1) *mengganggu*, 2) *mendongkolkan*, 3) *menjengkelkan*, 4) *meyakinkan*, dan 5) *mempengaruhi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, L. A. (1995). Sosiolinguistik. Perkenalan Awal. Rineka Cipta.
- Alston, W. P. (2000). Illocutionary acts and sentence meaning. cornell university press.
- Austin, J. L. (1962). Speech acts.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Searle, J. R. (1979). Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts. Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis (Vol. 64). Duta Wacana University Press.